

***RONGGENG CUKIN***



Oleh:  
**SATRI ARI UTAMI**  
0311076011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2009/2010**

# **RONGGENG CUKIN**

3269/H/3/2010

10-3-2010

AF



Oleh:  
**SATRI ARI UTAMI**  
0311076011

**TUGAS AKHIR PROGAM STUDI S-1 SENI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2009/2010**

# ***RONGGENG CUKIN***



**Oleh:**  
**SATRI ARI UTAMI**  
**0311076011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
Dalam Bidang Seni Tari  
Gasal 2009/2010**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diterima  
dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 21 Januari 2010



**Dra. Jiyu Wijayanti, M. Sn**  
Ketua / Anggota



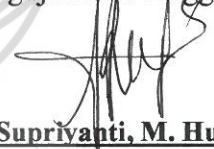
**Dra. Setyastuti, M.Sn.**  
Pembimbing I / Anggota



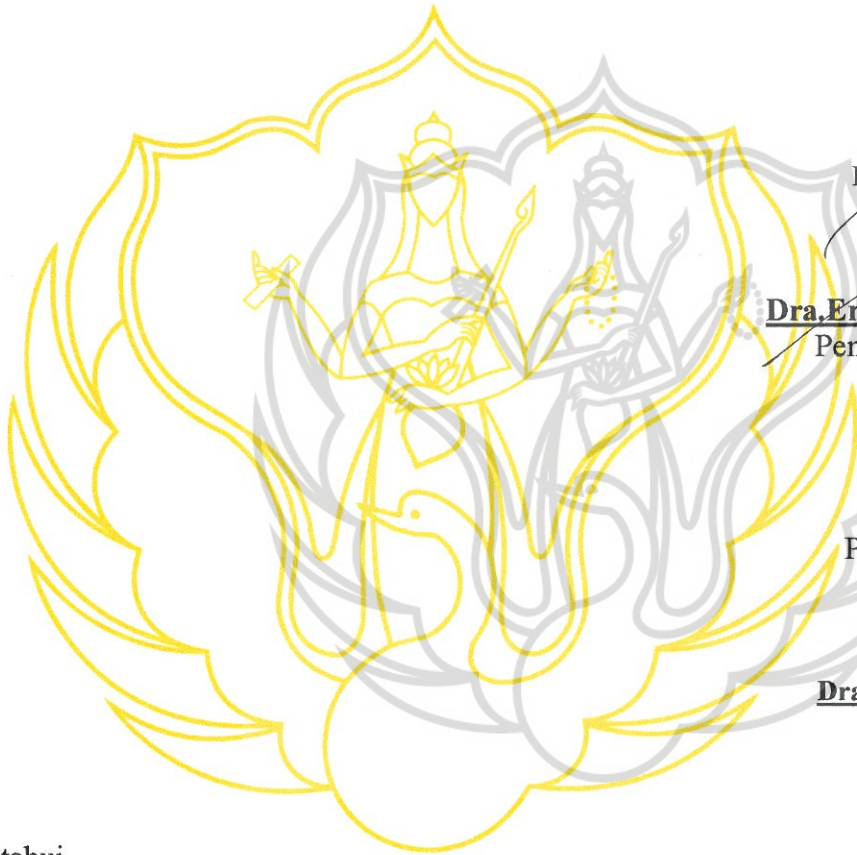
**Dra. Erlina Pantia, M.Hum.**  
Pembimbing II / Anggota



**Drs. Y. Subowo, M.Sn.**  
Penguji Ahli / Anggota



**Dra. Supriyanti, M. Hum.**  
Anggota



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M. Ed., Ph. D.**  
NIP. 195702181981031003

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 21 Januari 2010

(SATRI ARI UTAMI)

## **RINGKASAN**

**Judul : *Ronggeng Cukin***

**Oleh : Satri Ari Utami**

**Nim : 0311076011**

*Ronggeng Cukin* merupakan karya tari yang menggambarkan kebudayaan yang ada di Jakarta khususnya suku Betawi, dari unsur-unsur kebudayaan tersebut diambil beberapa unsur dan unsur tersebut dijadikan *icon* dalam karya tari. Unsur kebudayaan yang diambil dari cerita rakyatnya, pengaruh kebudayaannya, dan keseniannya.

Karya tari ini merupakan jenis koreografi kelompok yang ditarikan oleh sebelas penari delapan penari putri dan tiga penari putra. Karya tari ini terdiri dari empat adegan dengan konsep *suita*. Karya *suita* merupakan kumpulan karya-karya pendek, dimana masing-masing adegan tidak berelasi dengan adegan sebelum dan sesudahnya.

Penata dalam hal ini tertarik untuk mengangkat tentang kebudayaan Betawi dikarenakan penata ingin mengenalkan kebudayaan Betawi kepada masyarakat luas sehingga tahu bahwa kehidupan di Jakarta terdapat Suku Betawi yang memiliki beberapa kebudayaan yang sebenarnya perlu dilestarikan kembali.

Kata Kunci : *Ronggeng, Cukin, Suita*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan hidayahnya karya tari yang berjudul *Ronggeng Cukin* dengan tulisan yang melengkapinya dapat diselesaikan dengan baik. Terwujudnya karya tari ini merupakan persyaratan untuk menempuh Tugas Akhir untuk memperoleh sarjana S-1 Seni Tari, minat utama Penciptaan Tari. Proses karya tari ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari pihak-pihak yang bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk dapat mewujudkan karya tari ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penata tari ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam Tugas Akhir ini, yaitu sebagai berikut:

1. Allah SWT yang selalu menjadi tempat curahan dan kepasrahan hidup.
2. Kedua Orang tua tercinta yang telah memberikan doa restu dan dukungan tiada tara, serta Dhias Wulandari adikku tersayang yang selalu mendukungku sampai tugas akhir ini.
3. Firsi Juniantha (Habibie antha pk) yang selalu menemani, mendengarkan keluh kesah dan memberikan cinta kasihnya sampai saat ini.
4. Ibu Dra. Setyastuti, M.Sn selaku pembimbing I dan Ibu Dra.Erlina Pantja, M.Hum yang telah memberikan bimbingan, saran, perhatian dan masukan dalam proses penulisan serta proses penciptaan karya tari ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Tari ISI Yogyakarta yang telah memberikan motivasi selama kuliah dikampus ini.
6. Papah dan Mamah tercinta, di Kalimantan Barat yang selalu memberikan doa-doanya.

7. Bapak Drs. Gandung Djatmiko sebagai dosen wali, yang telah membantu kuliah dari awal semester sampai akhir saya menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang mahasisiwi.
8. Teman-teman satu rumah di Sewon Asri, Ari, Rika, Puput, Galuh.
9. Teman-teman satu angkatan Yee, Mamuk, Edmon, Cakil, Istri, Ipung, Isioterapi 2003
10. Kakak-kakak kelas angkatan 2000 sampai 2002 dan Adek-adek kelas Angkatn 2004 sampai sekarang Lia Onalia, Ayu sevhya larasati Castango Mendoza, Rini Babalina, Yessy Genthoo, Rahmida Martin Bake, fuad ci, Rossa, Santi, Sinjuk, Memey, Gedex, Sofyan, dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini
11. Penari – penari Ronggeng Cukin Mba Lia, Yee, Rini, Apri, Sentri, Bulan, Anna, Dozy, MasKadir, Hery, Ofi serta pemusik – pemusik Ronggeng Cukin Mas Sandyo, Mas Katro, Mas Deny, Mas Anom, Mas Bowo, Tabis
12. Semua pendukung Karyaku Rossa, Gajah, Duwek, Agung Plentong, A'a Dani, Mamah Lina, Ayu Sevhya, Fuad ci, Bang Dj, Black 13, Aldo, Iik, Alfon, Emma, Sinjuk, Dede.
13. Teman-teman TA satu perjuangan Ari leak, Atik Siak, Ratih Sita, Rahma Nadar, Vie Galembong, Diki, Hari tempong, Dian, Bangkit.
14. Kelas produksi tari 2010 yang telah memberikan waktu dan tenaga dan pikirannya, sehingga pertunjukan tugas akhir tahun ini dapat berjalan dengan lancar sukses

Penata tari menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu bila terdapat banyak kekurangan dalam tulisan ini mohon dimaafkan. Tidak lupa dalam proses ini saya mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak.

Yogyakarta, 21 Januari 2010

(SATRI ARI UTAMI)



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGANTAR .....	ii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
RINGKASAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang dan Orientasi Garapan .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Dan Sasaran .....	6
D. Tinjauan Sumber Acuan .....	7
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN</b> .....	<b>9</b>
A. Kerangka Dasar Penciptaan .....	9
B. Konsep Dasar Tari .....	10
1. Rangsang Tari .....	10
2. Tema Tari .....	11
3. Judul Tari .....	13
4. Tipe Tari .....	13
5. Mode Penyajian .....	14
C. Konsep Garapan Koreografi .....	15
1. Gerak .....	16
2. Adegan .....	17

3. Musik Tari	20
4. Penari	20
5. Tata Rupa pentas	21
6. Tata Cahaya	22
7. Tata Rias dan Busana	23
1. Tata Rias	23
2. Tata Busana	24
8. Properti	26

### **BAB III PROSES PENGGARAPAN KOREOGRAFI** ..... 30

A. Metode dan Prosedur	30
B. Realisasi Proses Penciptaan	34
1. Proses Penciptaan	34
a. Pemilihan Tema	34
b. Pemilihan penari	35
c. Penggarapan Koreografi di Studio	36
1. Proses Studio Penata Tari	36
2. Proses Studio dengan Penari	37
d. Penggarapan Musik Tari	42
e. Penggarapan Properti	44
f. Tata Rias dan Busana	46
1. Tata Rias	46
2. Tata Busana	47
g. Tata Rupa Pentas	48
h. Tata Cahaya	49

### **BAB IV LAPORAN HASIL PENGGARAPAN** ..... 51

A. Struktur Tari	51
B. Deskripsi Karya Tari Ronggeng Cukin	53
C. Pola Lantai	57

<b>BAB V KESIMPULAN</b> .....	65
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN</b> .....	67
A. Sumber Acuan Tertulis .....	67
B. Discografi .....	68
C. Sumber Internet .....	68
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b> .....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Foto Rias dan Busana .....	70
1. Rias Wajah .....	70
2. Busana .....	71
Lampiran 2 : Foto Pertunjukan .....	73
Lampiran 3 : Proses yang dilakukan oleh penata .....	76
Lampiran 4 : Sinopsis dan Narasi .....	78
Lampiran 5 : Light Plot .....	79
Lampiran 6 :Warna lampu .....	80
Lampiran 7 : Skema Cahaya Repertoar.....	81
Lampiran 8 : Konsep Garap Iringan Tari .....	82
Lampiran 9 : Poster .....	87
Lampiran 10 : Buklet .....	88
Lampiran 11 : Tiket dan ID Card .....	89

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mengenal kesenian dari satu suku bangsa pada masyarakat majemuk seperti Indonesia ini, berarti juga mengenal Indonesia itu sendiri, hal itu amat penting dalam rangka pembinaan kesatuan bangsa.<sup>1</sup> Indonesia adalah salah satu negara yang sangat kaya dengan aneka ragam kebudayaannya. Kekayaan budaya itu tersimpan di dalam kebudayaan-kebudayaan daerahnya, tidak kurang dari 300 jumlah suku bangsa di Indonesia, seperti suku bangsa *Jawa, Badui, Bali, Sasak, Minangkabau, Gayo, Gorontalo, Kayan, Mayo, Dani, Betawi*, dan lain-lain. Beragamnya suku bangsa yang ada di Indonesia, terdapat suku Betawi yang menjadi ketertarikan dan dapat dijadikan ide atau gagasan dalam pembuatan karya, hal ini juga dikarenakan Betawi merupakan daerah asal penata tari dibesarkan.

Sebutan Betawi sebagai perubahan bunyi dari nama kota *Batavia* yang diresmikan sebagai pengganti nama *Jayakarta* pada masa kekuasaan Jan Peterszoon Coen pada awal abad XVII, kiranya sudah cukup tua juga pemakaiannya, walaupun tidak harus disimpulkan bahwa sebutan *Betawi* itu setua nama kota *Batavia* itu sendiri.<sup>2</sup> Kebudayaan Betawi dipengaruhi juga dari beberapa unsur kebudayaan lain

---

<sup>1</sup> Proyek Sasana Budaya, *Topeng Betawi*, Jakarta : Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979, p.i.

<sup>2</sup> Hussein Wijaya, *Seni-Budaya Betawi*, Pralokakarya, Penggalan dan Pengembangannya, Jakarta: Pustaka Jaya, 1979, p.19.

seperti *Portugis, Cina, dan Arab*, unsur-unsur kebudayaan tersebut dapat terasa dalam bahasa, kesenian, dan makanan masyarakat Betawi.

Daerah Betawi memiliki beberapa hal yang menjadi ciri daerahnya atau beberapa hal yang menjadi *icon* seperti kebudayaan, cerita rakyat, makanan, kesenian, dan masih banyak lagi, bukan hanya itu orang mendengar Betawi atau Jakarta pasti akan teringat dengan kemacetannya itu dikarenakan padatnya penduduk yang berada di daerah Betawi. Betawi atau Jakarta merupakan kota Metropolitan atau pusat dari perekonomian Indonesia, karena Jakarta adalah ibu kota Indonesia, beberapa *icon* yang ada di daerah Betawi seperti nampak pada kesenian yaitu *Ondel-Ondel, gambang kromong*, topeng betawi, sedangkan ciri khas yang terdapat pada makanan adalah *gado-gado, roti buaya, bir pletok*. Pada cerita rakyat terdapat Si Pitung, Bang Jampang, Nyai Dasimah, dan lain sebagainya. Penduduk yang terdapat di Betawi mayoritas adalah keturunan Cina, Arab, Portugis dan lain-lain.

Beberapa *icon* tersebut akan diulas secara singkat dalam karya tari ini seperti, penduduk keturunan Cina. Kebudayaan Cina di Jakarta sudah cukup lama memberikan bekas, orang-orang Cina yang datang ke Indonesia sebenarnya terdiri dari etnis yang berbeda di daratan Cina, masing-masing etnis itu mempunyai bahasa tersendiri, yaitu bahasa *Hokkien, Teo-chiu, Hakka, dan Kanton*. Cina di Indonesia terdiri dari dua kategori yaitu Cina *totok* dan Cina *peranakan*.<sup>3</sup> Unsur kebudayaan Cina di Indonesia yang banyak terbagi dan terserap ke dalam kebudayaan Betawi ialah bahasa, makanan, dan kesenian. Dalam keseniannya tercermin irama lagu, alat-

---

<sup>3</sup> Proyek Sasana Budaya, Op. cit, p.5

alat musiknya dan nama-nama alat musiknya, bahkan satu jenis kesenian tertentu para pemainnya terdiri dari orang-orang Cina dan Indonesia. Misalnya saja pada kesenian *Gambang Rancak*, yang membedakan *Gambang Rancak* dengan *Gambang Kromong* adalah warna musik dan syair – syair lagunya, *Gambang Rancak* lebih menonjolkan warna budaya Cina sedangkan *Gambang Kromong* hanya sedikit pengaruh budaya Cinanya. Setiap pertunjukan kesenian Betawi pada rias busananya pasti banyak terdapat unsur kebudayaan Cina, sebagai contoh dari warna yang lebih dominan adalah warna merah dan untuk asesoris yang sering dipakai berupa hiasan yang bentuknya seperti *sumpit* dengan rumbai-rumbai dari bahan benang. Hal tersebut adalah bagian kecil dan bukan hanya itu saja banyak juga kesenian yang terpengaruh oleh kebudayaan Cina antara lain dari seni musik, seni tari, dan seni teaternya. Hal ini yang menarik dan dapat memunculkan ide untuk mengangkat kehidupan masyarakat Cina yang banyak mempengaruhi kebudayaan Betawi.

Selain pengaruh kebudayaan Cina yang menarik untuk diangkat menjadi sebuah ide garapan adalah tokoh perempuan Betawi yang memiliki pesona kecantikan yang luar biasa yang dapat memikat para lelaki yang melihatnya. Penata tertarik mengangkat sosok ini karena dibalik kecantikannya sosok tersebut memiliki sifat yang cenderung memperkaya diri sendiri dan menggunakan kecantikannya sebagai umpan untuk memperoleh apa yang dia inginkan, sehingga untuk mendapatkan harta yang melimpah dia rela menjadi simpanan para lelaki kaya dan juga termasuk perempuan yang kuat karena dia tidak memperdulikan opini dari luar tentang dirinya.

Sosok perempuan tersebut bernama Nyai Dasimah. Nyai Dasimah adalah seorang perempuan cantik yang berasal dari desa Kahuripan, Parung Bogor. Nyai Dasimah memiliki satu orang anak bernama Suzana dari pernikahannya dengan pria asal Portugis yang bernama *Meener Willem*, meskipun telah memiliki satu anak kecantikannya tetap terlihat seperti perempuan yang masih perawan. Nyai Dasimah enggan untuk hidup miskin, sehingga dia rela meninggalkan anak dan suaminya untuk hidup bersama lelaki lain meskipun tanpa ikatan pernikahan lelaki tersebut bernama Edward lelaki asal Inggris. Edward rela memberikan sebagian hartanya mulai dari rumah, perhiasan dan beberapa pelayan pribadi untuk melayani Nyai Dasimah, karena kecantikannya yang sangat mempesona sehingga banyak lelaki ingin menjadikannya sebagai istri.

Banyak cara yang ditempuh bahkan ada juga yang menggunakan ilmu hitam atau dengan *guna-guna* atau dengan pengertian ilmu untuk menarik lawan jenis agar bisa tunduk. Pria yang melakukan hal itu adalah Samiun, Samiun adalah orang pribumi yang konon mempunyai kehidupan yang seperti kebanyakan laki-laki dia adalah seorang lelaki asal Kwitang yang telah memiliki istri. Samiun melakukan hal itu didorong oleh keinginannya yang besar untuk mendapatkan Nyai Dasimah, karena ilmu hitam itulah akhirnya Nyai Dasimah pun jatuh dalam pelukan Samiun dan rela meninggalkan Edward. Nyai Dasimah dijadikannya istri kedua, ini terjadi pada masa pemerintahan Inggris Sir Thomas Stamfordaffles (1811-1816). Pernikahan Samiun dan Nyai Dasimah berujung petaka yang akhirnya Nyai Dasimah mati dibunuh oleh suruhan istri pertama dari Samiun karena kecemburuan sang istri. Nyai Dasimah



memiliki sifat yang tidak peduli dengan omongan miring orang tentang dirinya. Cerita tadi adalah sepenggal kisah tentang Nyai Dasimah, salah satu tokoh cerita rakyat dari Betawi yang nantinya akan menjadi salah satu ide dalam garapan tari ini.

Hal lain yang menarik dapat diangkat sebagai garapan tari adalah *icon* dari kesenian Betawi yaitu *Ondel-Ondel*.

Ondel-Ondel merupakan hasil dari kebudayaan betawi yang berupa boneka besar yang tingginya mencapai sekitar 2,5 meter dan berdiameter 80 cm, boneka ini dibuat dari anyaman bambu yang dibuat agar dapat dipanggul dari dalam oleh orang yang membawanya, pada wajahnya berupa topeng atau kedok yang dipakaikan keanyaman bambu tersebut dengan kepala yang diberi rambut yang berasal dari ijuk, ondel-ondel terdiri dari laki-laki dan perempuan, wajah ondel-ondel laki-laki berwarna merah sedang yang perempuan berwarna putih. Jenis pertunjukan ini dulunya berfungsi sebagai tolak bala untuk mengusir roh halus yang mengganggu namun lama kelamaan tradisi ini berubah menjadi pertunjukan yang bagus untuk dipertontonkan, ondel-ondel biasa dipakai untuk acara penyambutan tamu, dan untuk menyemarakkan pesta kampung. Musik yang mengiringi Ondel-Ondel tidak tentu tergantung masing-masing rombongan yang ada seperti Tanjidor. Ondel-Ondel sudah ada sebelum tersebarnya agama islam dipulau jawa pada tahun 1605 menurut W. Scot, dan sampai saat ini Ondel-Ondel masih mewarnai wajah Ibu Kota Jakarta.<sup>4</sup>

Keunikan dari Ondel-Ondel adalah bentuk dan ukurannya dan dari situlah muncul ide jika bentuk dan ukuran Ondel-Ondel yang terbuat dari bambu dapat diganti dengan dua penari yang melakukan *lifting* jadi terlihat lebih tinggi menyerupai tinggi dari Ondel-Ondel, karena pemakaian Ondel-ondel yang biasa di berbagai tempat lebih kaku sehingga kurang ekspresif dalam gerakannya.

Dari beberapa *icon* tersebut telah dijabarkan di atas penata tari mendapatkan ide atau gagasan untuk menuangkan keunikan-keunikan yang dimiliki dari masing-masing *icon* ke dalam sebuah garapan tari berdasarkan dengan kemampuan dasar penata tari. Karya tari ini disajikan dengan konsep Suita. Suita adalah karya-karya

---

<sup>4</sup> WWW. Google.com/Kampung Betawi/ondel-ondel

pendek, istilah tersebut meminjam dari istilah musik, disini penata ingin menyajikan sesuatu yang baru dan berbeda. Garapan tari ini media yang digunakan adalah gerak. Gerak yang dipakai merupakan pengembangan dari gerak-gerak Betawi, gerak yang lebih ditonjolkan yaitu gerak kepala, bahu, pinggul, kaki, dan gerak *bokong* serta gerak berdasarkan kemampuan dan *basic* penata tari yang memang sudah mengenal gerak-gerak Betawi sebelumnya.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah di uraikan di atas bahwa Betawi memiliki *icon-icon* yang menjadi identitas atau ciri yang bisa membedakan kebudayaan Betawi dengan kebudayaan lain. Hal tersebut telah memunculkan inspirasi bahwa kebudayaan Betawi dapat diangkat menjadi sebuah sumber penciptaan tari yang mempunyai keunikan akulturasi budaya. Sehingga rumusan masalah yang diambil adalah bagaimanakah bentuk koreografi yang terjadi jika *icon-icon* daerah Betawi seperti cerita Nyai Dasimah, kebudayaan Cina, dan Ondel-Ondel tersebut diangkat menjadi sebuah karya tari?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Dalam setiap hasil karya seni selalu mempunyai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penggarapan karya tari, modal dasar penata tari adalah kreativitas yaitu kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru. Garapan tari ini bertemakan tentang *icon-icon* yang dimiliki Betawi sebagai identitas daerah, selain itu tujuan pokok dari

penggarapan karya tari ini adalah menciptakan karya tari berdasarkan *icon-icon* budaya suku lain yang terdapat dalam budaya Betawi. Karya ini juga sebagai tolak ukur kemampuan penata dalam menciptakan sebuah karya tari. Diharapkan penonton dapat menikmati dan memahami karya tari ini, sebagai gambaran bahwa Betawi memiliki bermacam-macam unsur budaya yang bisa dilestarikan.

#### **D. Tinjauan Sumber Acuan**

Proses penciptaan karya tari dapat menggunakan metode-metode penciptaan yang telah ada, metode penciptaan dapat berupa buku-buku panduan, ataupun pengalaman-pengalaman dalam menciptakan karya sebelumnya. Buku-buku yang digunakan untuk mewujudkan karya tari antara lain :

Hussein Wijaya, *Seni-budaya Betawi*, Jakarta, 1976. Pada buku ini menceritakan sejarah dan kebudayaan Betawi mulai dari usaha penggalian dan pengembangan seni-budaya Betawi baik seni musik, seni tari, seni teater, dan seni-seni Betawi yang lain.

Proyek Sasana Budaya, *Topeng Betawi*. Jakarta, 1980. Buku ini berisi tentang kesenian-kesenian Betawi khususnya seni teater Topeng Betawi yang juga memberikan informasi tentang bentuk tarian di daerah Betawi. Sehingga buku ini membantu penata dalam mengolah dan mengetahui secara detail kesenian di Betawi khususnya seni tari.

Y, Sumandiyo Hadi, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Jogjakarta, 1990. Pada buku ini terdapat banyak penjelasan tentang sifat-sifat dasar sebuah

koreografi kelompok yang terdiri dari pertimbangan jumlah penari, jenis kelamin penari dan pemilihan postur tubuh penari dan struktur keruangan dan waktu, juga sebagai acuan dari metode penciptaan

Jacqueline Smith, *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto, Ikalasti, 1985. Buku ini berisi tentang langkah-langkah penciptaan tari. Pada konstruksi I, banyak mengarahkan dan membantu cara menuangkan ide atau gagasan kedalam konsep garapan, sampai cara pembentukan komposisi. Selain itu juga membantu mengarahkan cara pengembangan motif-motif gerak melalui elemen ruang, waktu, dan tenaga dengan eksplorasi maupun improvisasi.

Adapun sumber acuan non pustaka : Google.com, ini merupakan salah satu website yang banyak memuat data tentang kebudayaan Betawi dan *icon-icon* apa saja yang terdapat di suku Betawi, yang dapat menambah referensi data untuk proses karya ini.

Sumber acuan yang lain adalah Discografi: VCD Parade Tari Nusantara, VCD Kebudayaan Betawi ( Tari Cokek), VCD Parade Tari Betawi, dari melihat Vidio – Vidio tersebut penata dapat mengembangkan gerak – gerak yang sesuai dengan garapan tari ini.